

**PENATAAN ULANG RUANG PAMER
KOLEKSI MEMORABILIA BUNG KARNO
DI GEDUNG UPT PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR
BUNG KARNO BLITAR, JAWA TIMUR**



PERANCANGAN

Disusun oleh

Elly Saputra Agung Pratama

1710098026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**PENATAAN ULANG RUANG PAMER
KOLEKSI MEMORABILIA BUNG KARNO
DI GEDUNG UPT PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR
BUNG KARNO BLITAR, JAWA TIMUR**



PERANCANGAN

Disusun oleh

Elly Saputra Agung Pratama

1710098026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Perancangan/~~Penciptaan~~/Pengkajian* Seni berjudul:

PENATAAN ULANG RUANG PAMER KOLEKSI MEMORABILIA BUNG KARNO DI GEDUNG UPT PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG KARNO, BLITAR JAWA TIMUR

diajukan oleh Elly Saputra Agung Pratama, NIM 1710098026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/Ketua Penguji



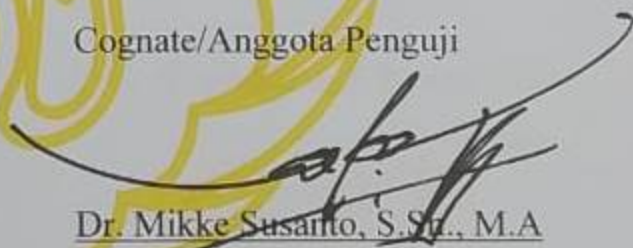
A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum
NIP. 19760522 200604 1001

Pembimbing II/Anggota Penguji



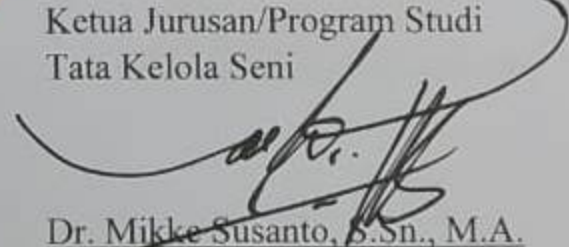
Dian Ajeng Kirana, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19890101 201803 2001

Cognate/Anggota Penguji



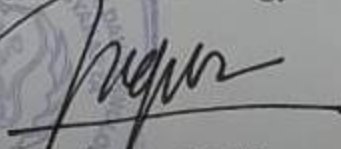
Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A
NIP. 19731022 200312 1001

Ketua Jurusan/Program Studi
Tata Kelola Seni



Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.
NIP. 19691108 199303 1001

HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elly Saputra Agung Pratama

NIM : 1710098026

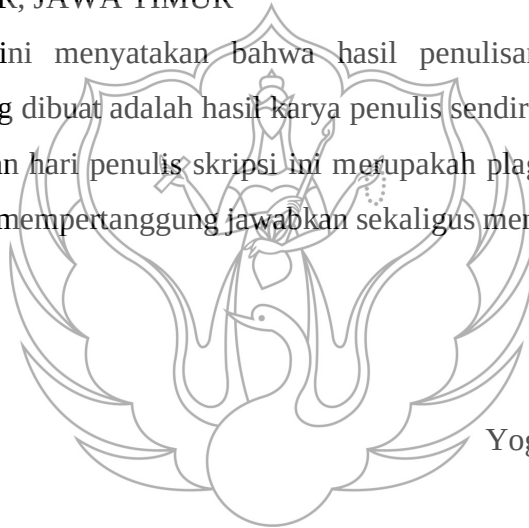
Jurusan : Tata Kelola Seni

Fakultas : Seni Rupa

Judul Tugas Akhir Perancangan :

PENATAAN ULANG RUANG PAMER KOLEKSI MEMORABILIA BUNG
KARNO DI GEDUNG UPT PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG
KARNO BLITAR, JAWA TIMUR

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan laporan tugas akhir perancangan yang dibuat adalah hasil karya penulis sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari penulis skripsi ini merupakan plagiat atau jiplakan, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi yang telah ditentukan



Yogyakarta, 5 Januari 2022

Penulis,

Elly Saputra Agung Pratama

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya Tugas Akhir ini Kupersembahkan Untuk Diriku Sendiri, Ibu
Indah Rahayu, Bapak Supratomo, Mbok Inti 'ah dan Adiku David Dwi
Andika*



TAN HANA WIGHNA TAN SIRNA

Tidak Ada Rintangan Yang Tidak Dapat Diatasi
(Kopaska)



KATA PENGANTAR

Puji syukur dihantarkan kepada Allah SWT, Tuhan segala ilmu pengetahuan, serta segala doa untuk nabi Muhammad S.A.W. yang telah menjadi representasi dari pribadi inklusif. Atas rahmat dan petunjuk-Nya tugas akhir **Penataan Ulang Ruang Pamer Koleksi Memorabilia Bung Karno di Gedung UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar, Jawa Timur** dapat dilaksanakan dan dituntaskan dengan maksimal. Penulisan tugas akhir ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana strata satu (S-1) pada Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta.

Selama proses pelaksanaan dan penulisan tugas akhir ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Atas hal tersebut, ucapan terimakasih ditujukan kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan S-1 Tata Kelola Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat membangun untuk penulis.
4. A. Sujud Dartanto, S.Sn., M.Hum. Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan masukan selama proses penulisan dan pelaksanaan Tugas Akhir.
5. Dian Ajeng Kirana, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah senantiasa memberikan saran dan masukan dalam proses penulisan dan perancangan Tugas Akhir.
6. Arinta Agustina, S.Sn., M.A., selaku Dosen Wali yang selama menjalani masa perkuliahan memberikan bimbingan dan arahan dengan baik.

7. Segenap Dosen dan Staff Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Hendriyanto, S.IP., M.IP. selaku Pustakawan Kelompok Kerja Memorabilia UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang telah membantu dalam proses pengumpulan data perancangan.
9. Ardha Bryan Kharisma S.IP selaku Humas UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, yang berkontribusi dalam memberikan akses informasi serta birokrasi yang diperlukan dalam tugas akhir perancangan ini.
10. Seluruh jajaran Staff UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar Jawa Timur.
11. Orang Tua tercinta Bapak Supratomo dan Ibu Indah Rahayu serta tidak lupa Mbok Inti'ah yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil dalam menempuh jenjang pendidikan dari kecil sampai saat ini.
12. David Dwi Andika yang senantiasa membantu dalam setiap kegiatan proses perancangan saat berada di Blitar.
13. Asviana Dwi Setyari, tersayang yang senantiasa menemani dan memberikan dukungan dalam proses perancangan ini.
14. Teman Seperjuangan Andi Ahmad Nafi' Najamudin, Herlambang Garuda Nusantara yang selalu memberikan dukungan dalam kegiatan proses perancangan ini.
15. Yamaha Jupiter MX yang selalu menemani perjalanan saya dalam menempuh pendidikan dan proses dalam Tugas Akhir ini.
16. Teman-Teman Tata Kelola Seni terutama Dimas, Pinka, Citra, Arfan, Depatya, Briliandy, Dzikri, Rendy, Dian Aji Purnomo, Gintang, Opung Uzik, Ekhwan, Hibah, Ruli, Bang Tomi, Mas Sandy, Mas Yaya, Mbak Iin, Mas Bkti, Seluruh jajaran staff angkringan item yang telah membantu selama proses penulisan Tugas Akhir ini.
17. Teman-teman Tata Kelola Seni, dan terkhusus Angkatan 2017 sebagai teman seperjuangan dalam menempuh Pendidikan.

18. Dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan karya tulis Tugas Akhir S-1 ini, semesta memberkati
Semoga amal budi dari mereka yang disebutkan diatas mendapatkan balasan yang baik.

Dalam perancangan ini sangat disadari masih terdapat banyak kekurangan, besar harapan saya atas kritik dan saran terhadap perancangan ini agar dapat semakin mutakhir dan bermanfaat bagi semua. Atas partisipasi dan apresiasinya saya ucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 5 Januari 2022

Penulis,

Elly Saputra Agung Pratama

INTISARI

Blitar merupakan salah satu kota secara geografis terletak diujung selatan Jawa Timur. Kota Blitar banyak memiliki potensi wisata yang bisa di kembangkan, objek wisata yang di kenal oleh masyarakat luas ialah Makam Bung Karno. Makam Bung Karno dirancang bertemakan pendidikan, karena di kompleks area makam terdapat perpustakaan yang cukup besar. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno merupakan perpustakaan yang menyelenggarakan upaya pelestarian bahan Pustaka. Layanan khusus koleksi memorabilia UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno memiliki tugas dalam melakukan pengumpulan koleksi non-buku yang berkaitan dengan Bung Karno. Ruang Koleksi Memorabilia Bung Karno berperan sebagai pelestari budaya dan histori, perlu dioptimalkan dalam segi penataan ruang pameran serta peletakan objek benda koleksinya. Aspek sirkulasi, zonasi serta penataan benda koleksi perlu diperhatikan dalam penataan ruang pameran Koleksi Memorabilia Bung Karno agar dapat menciptakan alur sirkulasi dan penataan benda koleksi yang interaktif dan fungsional. Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah implementasi kualitatif yang membahas secara mendalam dari riset yang ditemukan pada pengumpulan data ruang pameran, data objek koleksi dan dokumen yang memuat mengenai Koleksi Memorabilia Bung Karno. Untuk menjawab kebutuhan fungsi penataan ruang pameran Koleksi Memorabilia Bung Karno diperlukan tema *History of The Past* dengan menggunakan kesatuan gaya modern interaktif serta mengusung konsep *white cube* untuk menciptakan suasana ruang yang nyaman serta fungsional. Pendekatan *storyline* dan alur sirkulasi pada perancangan ini menggunakan konsep kronologis historis. Kronologis historis digunakan agar pengunjung memahami alur dengan mudah sesuai dengan urutan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian pengunjung ruang pameran dapat memahami materi koleksi secara sistematis, interaktif dan efisien.

Kata Kunci: Perancangan Ulang Tata Ruang Pameran, Memorabilia, *Storyline*, modern, interaktif

ABSTRACT

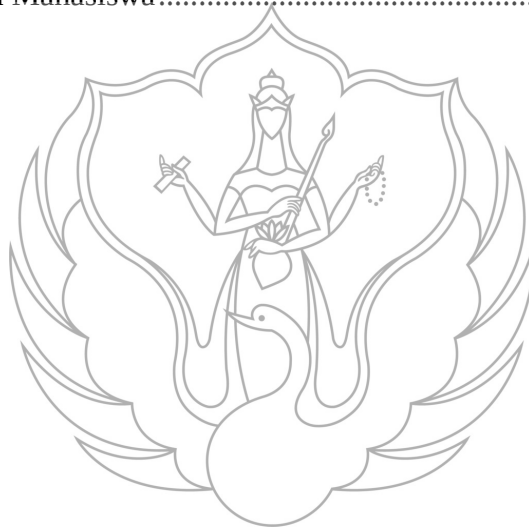
Blitar is a city geographically located at the southern tip of Java East. The city of Blitar has a lot of tourism potential that can be developed. The tour that is known by the wider community is Bung Karno's Tomb. Bung Karno's Tomb was designed with the theme of education because there is a tomb area in the complex quite a large library. UPT Bung Karno Proclamation Library is a library that organizes efforts to preserve library materials. Special service for the collection of UPT Bung Karno Library memorabilia has the task of collecting related non-book collections with Bung Karno. The Bung Karno Memorabilia Collection Room acts as a preservation of culture and history and needs to be optimized in terms of the arrangement of the exhibition space as well as the placement of collection objects. Aspects of circulation, zoning, and arrangement of collection objects need to be considered in the arrangement of the Memorabilia Collection showroom Bung Karno in order to be able to create a flow of circulation and arrangement of collectible objects interactive and functional. The method used in this design is the qualitative implementation that discusses in depth the research found on the collection of showroom data, collection object data, and documents containing the Bung Karno Memorabilia Collection. To answer a need. For the function of arranging the Bung Karno Memorabilia Collection exhibition space, the theme is needed History of The Past by using a unified interactive modern style as well as carries the white cube concept to create a comfortable living room atmosphere as well as functional. The storyline approach and circulation flow in this design use historical chronology. Historical chronology is used in order for visitors to understand the flow easily according to the time sequence that has been

Keywords: Exhibition Spatial Redesign, Memorabilia, Storyline, modern, interactive

DAFTAR ISI

Sampul Halaman	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	1
DAFTAR GAMBAR	3
DAFTAR TABEL	5
DAFTAR LAMPIRAN.....	6
BAB I	7
PENDAHULUAN.....	7
A. Latar Belakang	7
B. Rumusan Perancangan	14
C. Tujuan Perancangan.....	14
D. Manfaat Perancangan	14
E. Metode Perancangan	15
F. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II.....	21
LANDASAN TEORI & TINJAUAN KARYA.....	21
A. Landasan Teori.....	21
B. Tinjauan Karya.....	45
BAB III.....	51
KONSEP PERANCANGAN	51
A. Konsep Visual	51
B. Konsep Penyajian.....	67
BAB IV	72

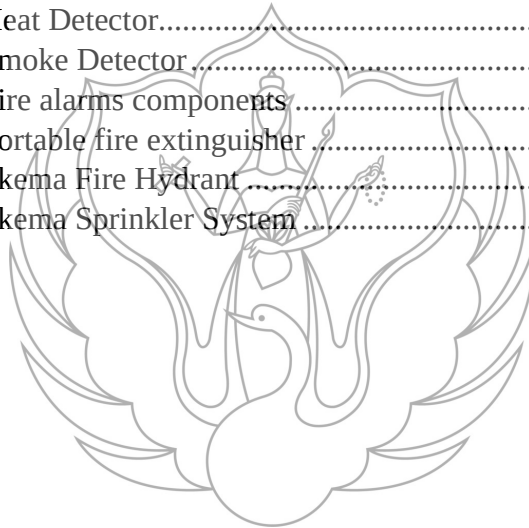
PROSES PERANCANGAN	72
A. Pra Produksi	72
B. Produksi dan Pengelolaan Teknis	86
C. Pasca Produksi	126
BAB V.....	129
PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	137
Halaman Biodata Mahasiswa	160



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Referensi Desain Ruang Pamer White Cube.....	53
Gambar 3. 2. Referensi bangunan Modern Contemporary Iconic Jewish Museum Berlin	55
Gambar 3. 3. Referensi pemilihan material ruang menggunakan warna putih dan abu-abu.....	56
Gambar 3. 4. Referensi Konsep Lantai Grey Concrete Ceramic	56
Gambar 3. 5. Referensi Material dinding concrete dengan finishing warna putih	57
Gambar 3. 6. Referensi Dinding concrete dengan finishing polished.....	58
Gambar 3. 7. Referensi Material dinding batu alam	59
Gambar 3. 8. Referensi konsep plafond material gypsum board	60
Gambar 3. 9. Referensi Konsep display wall dan panel karya 2 dimensi.....	61
Gambar 3. 10. Referensi Konsep display vitrin untuk koleksi 3 dimensi.....	62
Gambar 3. 11. Konsep interaktif digital display information	63
Gambar 3. 12. Referensi lighting kombinasi natural light dan artificial light	64
Gambar 3. 13. Referensi konsep penghawaan minimalis pada ruang pameran.....	65
Gambar 3. 14. Referensi Typografi Sans Serif pada signage display ruang.....	65
Gambar 3. 15. Referensi konsep sirkulasi tunnel system/satu arah	68
Gambar 3. 16. Tata letak dengan pendekatan directed approach.....	69
Gambar 4. 1. Lokasi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.....	76
Gambar 4. 2. Foto fasad depan bangunan koleksi memorabilia Bung Karno.....	76
Gambar 4. 3. Meja resepsionis layanan koleksi memorabilia Bung Karno	77
Gambar 4. 4. Ruang Pamer Koleksi Artefak.....	78
Gambar 4. 5. Display story telling linimasa Sukarno	80
Gambar 4. 6. Display Koleksi Buku tentang Sukarno	81
Gambar 4. 7. Lukisan dan teks proklamasi dinding batu alam	82
Gambar 4. 8. Denah Ruang Pamer Koleksi	83
Gambar 4. 9. Visualisasi 3 dimensi penataan ruang pameran Koleksi Memorabilia Bung Karno.....	85
Gambar 4. 10. Visualisasi 3 Dimensi tampak atas penataan ruang pameran Koleksi Memorabilia Bung Karno	85
Gambar 4. 11. Peta penyajian pengelompokan berdasarkan media ruang pameran Penataan Ulang Ruang Pamer Koleksi Memorabilia Bung Karno..	94
Gambar 4. 12. Sirkulasi dan zonasi Penataan Ulang Ruang Pamer Koleksi Memorabilia Bung Karno	95
Gambar 4. 13. Penggunaan lantai concrete pada ruang pameran	96
Gambar 4. 14. Penggunaan material dinding batu alam	97
Gambar 4. 15. Penggunaan langit-langit ruang pameran dengan material gypsum board	98
Gambar 4. 16. Penggunaan wall display koleksi 2 dimensi.....	99
Gambar 4. 17. penempatan koleksi artefak pada vitrin.....	100

Gambar 4. 18. Display interaktif menggunakan Ipad digital koleksi buku tentang Bung Karno.....	101
Gambar 4. 19. Kombinasi Pencahayaan natural light dengan artisial light	102
Gambar 4. 20. Visualisasi Penggunaan pencahayaan spotlight pada benda koleksi artefak	103
Gambar 4. 21. Visualisasi Pencahayaan menggunakan Tube Lamp pada ruang pameran utama.....	103
Gambar 4. 22. Timeline Agenda Kerja	107
Gambar 4. 23. Infografis Penataan Ulang Ruang Pamer Koleksi Memorabilia Bung Karno.....	109
Gambar 4. 24. Desain Infografis Penataan Ulang Ruang Pamer Koleksi Memorabilia Bung Karno	110
Gambar 4. 25. Desain Infografis Penataan Ulang Ruang Pamer Koleksi Memorabilia Bung Karno	111
Gambar 4. 26. Heat Detector.....	124
Gambar 4. 27. Smoke Detector	124
Gambar 4. 28. Fire alarms components	125
Gambar 4. 29. Portable fire extinguisher	125
Gambar 4. 30. Skema Fire Hydrant	125
Gambar 4. 31. Skema Sprinkler System	126



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Jenis Sirkulasi Pameran	39
Tabel 4. 1. Daftar Kebutuhan Lighting Ruang Pamer	104
Tabel 4. 2. RAB Penataan Ulang Ruang Pamer Koleksi Memorabilia Bung Karno	112
Tabel 4. 3. Struktur Kepanitiaan Penataan Ulang Ruang Pamer Koleksi Memorabilia. .	118
Tabel 4. 4. Struktur Tim Kerja perancangan	119
Tabel 4. 5. Daftar Kebutuhan Sistem Pengamanan Benda Koleksi	121



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. 1. Observasi lokasi di Gedung A UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno	137
Lampiran I. 2. Observasi dan mapping ruang pameran	137
Lampiran I. 3. Wawancara dengan Bapak Hendriyanto, S.IP., M.IP. Pustakawan Kelompok Kerja Memorabilia UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.	138
Lampiran I. 4. Mapping ruang pameran koleksi artefak peninggalan bung karno	138
Lampiran I. 5. Mapping area storry telling dan arsip digital	139
Lampiran I. 6. Mapping ruang koleksi buku tentang pemikiran Bung Karno. ...	139
Lampiran I. 7. Mapping area maket rumah pengasingan Sukarno	140
Lampiran I. 8. Mapping Area dinding teks proklamasi kemerdekaan	140
Lampiran II. 1. Denah dan Sirkulasi Ruang Koleksi Memorabilia Bung Karno	141
Lampiran II. 2. Alternatif Sirkulasi Ruang Pameran Koleksi Memorabilia	142
Lampiran II. 3. Proses Visualisasi 3d ruang pameran koleksi memorabilia Bung Karno	143
Lampiran II. 4. Proses penataan objek koleksi ruang pameran.	143
Lampiran II. 5. Proses Visualisasi pembuatan maket	144
Lampiran II. 6. Proses Penataan display ruang pada maket	144
Lampiran III. 1. Hasil Rendering area ruang pameran dinding teks proklamasi	145
Lampiran III. 2. Rendering Suasana Ruang Pameran	145
Lampiran III. 3. Hasil visualisasi pembuatan maket ruang pameran	146
Lampiran III. 4. Final Hasil penataan ruang pameran melalui visualisasi maket ...	146
Lampiran IV. 1. Poster deskripsi proyek perancangan	147
Lampiran IV. 2. Poster konsep perancangan	148
Lampiran IV. 3. Poster hasil visualisasi rendering ruang pameran	149
Lampiran IV. 4. Poster Feed Instagram Perancangan	150
Lampiran V. 1. Dokumentasi Proses Sidang Tugas Akhir	151
Lampiran V. 2. Dokumentasi setelah Tugas Akhir	151
Lampiran VI. 1. Foto Bersama Dosen Pembimbing, Penguji Ahli di ruang pameran Tugas Akhir	152
Lampiran VI. 2. Foto Bersama Dosen Pembimbing dan teman sidang seperjuangan	152
Lampiran VII. 1. Surat Izin Penelitian	153
Lampiran VIII. 1. Konsultasi dengan dosen Pembimbing 1	154
Lampiran IX. 1. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing 2	156
Lampiran X. 1. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 1 Pasca Sidang	158
Lampiran XI. 1. Lembar Konsultasi Pasca Sidang Dosen Pembimbing II	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Blitar merupakan salah satu kota yang secara geografis terletak diujung selatan Jawa Timur dengan ketinggian 156m dari permukaan air laut. Level yang dicapai Kota Blitar adalah sebuah kota yang masih tergolong antara klasifikasi kota kecil dan kota besar (Blitar, 2021). Blitar merupakan salah satu kota yang secara geografis terletak diujung selatan Jawa Timur dengan ketinggian 156m dari permukaan air laut. Level yang dicapai Kota Blitar adalah sebuah kota yang masih tergolong antara klasifikasi kota kecil dan kota besar. Dari tahun 2005-2025 Kota Blitar sedang melaksanakan Rencana Pembangunan Jangka Panjang yang telah disahkan oleh Peraturan Daerah nomor 2 tahun 2010 dan menjadikannya sebagai latarbelakang dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah. Rencana Pembangunan Jangka Menengah digunakan sebagai visi, misi dan prioritas walikota terpilih untuk merancang rencana Kota Blitar secara teknokratik (Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar, 2017). Kota Blitar banyak memiliki potensi wisata yang bisa di kembangkan, banyak sektor wisata yang terdapat di kota Blitar. Salah satu objek wisata yang banyak di kenal oleh masyarakat luas ialah Makam Bung Karno. (Rafia, 2017 :1).

Sukarno merupakan salah satu tokoh yang berperan penting bagi kemerdekaan bangsa Indonesia. Sukarno lahir di Surabaya, Jawa Timur, 6 Juni 1901. Sukarno lahir dengan nama Kusno Sosrodiharjo, ayahnya bernama Raden Sukemi Sosrodiharjo seorang guru dan ibunya Ida Ayu Nyoman Rai, wanita bangasawan Bali. Sukarno muda belajar berpolitik dan berpidato saat tinggal di rumah Cokroaminoto dan menempuh pendidikan

di HBS (*Hoogere Burger School*) di Surabaya. Setelah menempuh pendidikan di HBS Sukarno melanjutkan studinya ke Bandung di *Technische Hoogeschool* yang saat ini menjadi ITB (Institut Teknologi Bandung). Saat menempuh pendidikan di THS, Sukarno aktif di kegiatan-kegiatan politik yang menyuarakan kemerdekaan Indonesia. Setelah berhasil meraih gelar “Insinyur” pada 25 Mei 1926, Sukarno mendirikan *Algemeene Studie Club* yang merupakan cikal bakal Partai Nasional Indonesia. Partai ini bertujuan untuk memerdekakan bangsa Indonesia, berdirinya dan aktivitas Sukarno di partai PNI membuat Belanda menangkap Sukarno pada tanggal 9 Desember 1929. Sukarno dipenjarakan karena keteguhannya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia (Adams, 1984: 11-50).

Perjuangan Sukarno dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia cukup panjang sebelum akhirnya mampu menyatakan kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 bersama Mohammad Hatta dan tokoh lainnya. Pada saat menjabat menjadi Presiden RI pertama, ejaan nama “Soekarno” diganti olehnya sendiri menjadi Sukarno karena menurutnya, nama “Soekarno” tersebut masih menggunakan ejaan Belanda (Sukarno, 2019: 37). Sukarno merupakan tipikal pemimpin yang memiliki kharisma dan banyak dicintai oleh para pengikutnya. Sukarno membuktikan bahwa Indonesia yang terdiri dan tersebar dari pulau-pulau dapat bersatu dengan semangat perjuangannya. Sukarno mengantarkan Indonesia yang dijajah oleh bangsa asing dapat bangkit dan menjadi suatu bangsa yang merdeka dan diakui oleh negara-negara di dunia.

Tahun 1965 merupakan titik balik kepemimpinan Sukarno, pemberontakan G-30-S/PKI melahirkan krisis politik di Indonesia yang menyebabkan Sukarno diasingkan di Bogor karena diduga terlibat peristiwa Gestapu/Gestok 1965. Tanggal 22 Februari 1967, Sukarno diberhentikan dari jabatan presiden oleh MPRS dan digantikan oleh Soeharto sebagai presiden yang baru. Sukarno terjerat oleh Tap MPRS No. 33/MPR/1967

tentang pencabutan kekuasaan negara dari Presiden. Ketetapan MPR menuding Presiden Sukarno mengeluarkan kebijakan yang menguntungkan Gestapu/Gestok 1965 dan melindungi para tokoh-tokoh Gestapu/Gestok 1965. Ketetapan MPR menjadi sikap pamungkas untuk menggulingkan Sukarno dari kekuasaan dengan dugaan peggianatan. Selama menjalani hukuman politik, Sukarno mulai jatuh sakit-sakitan dan kesehatannya terus memburuk. Pada tanggal 15 Juni 1970, Sukarno dibawa ke Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Subroto dan meninggal disana pada tanggal 21 Juni 1970 setelah seminggu di rawat di rumah sakit (Kasenda, 2012 : 243).

Sukarno disemayamkan di Wisma Yaso Jakarta sebelum dimakamkan di Blitar dekat dengan makam Ibundanya. Dalam otobiografinya yang ditulis oleh Cindy Adams, Sukarno ingin dimakamkan di Jawa Barat, sekitar daerah Priangan tempat pertama kali Sukarno bertemu dengan petani Marhaen yang menginspirasi pemikirannya. Namun permintaan tersebut ditolak oleh pemerintah Orde Baru di bawah kepemimpinan Soeharto dengan didasarkan pertimbangan dan kepentingan politik. Upaya tersebut dilakukan oleh Orde Baru untuk membuat suatu pencitraan positif dimata masyarakat yang disisi lain sebagai upaya penghapusan pengaruh Sukarno dalam panggung politik nasional, khususnya peranan Sukarno pada masa pemerintahannya dan kedekatannya dengan para tokoh dunia tentang paham politiknya. Artinya terdapat unsur kepentingan Orde Baru, Sukarno dimakamkan jauh dari pusat Ibu Kota. Suharto menyelenggarakan pemakaman kenegaraan bagi Sukarno, namun menolak untuk meluluskan wasiat Sukarno serta keluarganya agar membiarkannya dimakamkan di bawah pohon yang rimbun, dikelilingi oleh pemandangan yang indah serta tepi sungai dengan udara yang segar (Aji Kusuma Atmaja, 2013 : 91-92).

Kematian Sukarno memiliki pengaruh yang begitu besar dalam kehidupan bangsa dan bernegara di Indonesia, terlihat ketika peresmian makam Bung Karno puluhan ribu orang dari luar Kota Blitar hadir untuk memberikan penghormatan terakhir Presiden Pertama RI. Pada tahun 1978

pemerintah melakukan pemugaran makam Bung Karno dengan biaya pemugaran pada saat itu mencapai 540 juta dari anggaran Presiden yang dikelola oleh Sekretariat Negara. Konsep desain makam Bung Karno memadukan antara arsitektur Hindu Majapahit, Islam, dan Kejawen. Seluruh kompleks makam Bung Karno merupakan paduan dari seni bangunan bermotif Jawa, Bali dan Islam (Tempo 30 Juni 1979). Renovasi makam Bung Karno selesai dan diresmikan pada masa rezim Orde Baru pada tanggal 21 Juni 1979 (Panitia Pemugaran Makam Proklamator Kemerdekaan R.I Bung Karno, 1979 : 11).

Makam Bung Karno merupakan tempat peristirahatan terakhir presiden R.I pertama. Kompleks area Makam Bung Karno terletak di utara Kota Blitar, Jawa Timur. Tepatnya di Jl. Ir. Soekarno yang berada di desa Bendogerit Kecamatan Sananwetan (Satriyadi, 2016). Makam Bung Karno dirancang bertemakan pendidikan, karena di kompleks area makam terdapat perpustakaan yang cukup besar. Dilihat dari aspek historis, perpustakaan merupakan hal yang tak dapat dipisahkan dari Bung Karno. Pemikiran Bung Karno yang brilian muncul dari aspek ideologis, gagasan, ide, pemikiran, filosofi, ilmu dan juga pendapat Bung Karno yang sangat bernilai (Satriyadi, 2016). Perpustakaan sendiri merupakan layanan penyedia informasi yang bersumber dari literasi, baik literatur yang tercetak maupun yang terekam (*book material atau non-book material*) (Darwanto, Anggun Kusumah Tri Utami, 2015 : 40). Perpustakaan memiliki tujuan utama yaitu melayani seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkan informasi serta literasi melalui perpustakaan. Menurut (Sutarno, 2006) tujuan perpustakaan adalah menghimpun, menyediakan, mengolah, memelihara, dan mendayagunakan semua koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya, dan melayani masyarakat yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan.

Perpustakaan memiliki latarbelakang yang berbeda-beda, keberagaman tersebut menjadikan perpustakaan memiliki fungsi, tujuan, anggota, organisasi dan kegiatan-kegiatan yang beragam. Di Indonesia

sendiri terdapat beberapa jenis-jenis perpustakaan antara lain, perpustakaan internasional, perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan keliling, perpustakaan swasta (pribadi), perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi. Selain itu tumbuh pula sejenis badan yang bergerak di bidang informasi yaitu dokumentasi dan arsip (Sulistyo-Basuki, 1993 : 42). Dari berbagai macam jenis perpustakaan, terdapat jenis perpustakaan yang diperuntukkan untuk mengelola koleksi terkait Presiden sebagai kepala negara yaitu perpustakaan kepresidenan. Perpustakaan Kepresidenan berada langsung di bawah naungan Perpustakaan Nasional RI. Adapun isi dari koleksi perpustakaan kepresidenan bersubjek atau bertemakan seorang Presiden yang dianggap sebagai pahlawan bangsa. Selain sebagai pengelola hasil karya terkait subjek utamanya yaitu Presiden, Perpustakaan Kepresidenan juga sebagai pusat studi tentang konsep-konsep idealisme yang berbasis koleksi perpustakaan dalam wujud penelitian, pengkajian, dan permasyarakatan.

Salah satu perpustakaan yang menyelenggarakan upaya pelestarian bahan pustaka adalah perpustakaan kepresidenan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar Jawa Timur. Perpustakaan ini berkonsentrasi pada koleksi-koleksi tentang Bung Karno sebagai Presiden Pertama Indonesia. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno memiliki kelebihan sebagai perpustakaan yang menyediakan layanan Koleksi Memorabilia Bung Karno (layanan non-buku). Layanan Koleksi Memorabilia Bung Karno merupakan salah satu jenis layanan yang terdapat di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang terletak di Gedung A lantai dasar, koleksi dari ruang pameran memorabilia adalah benda-benda peninggalan Bung Karno seperti koleksi artefak, foto dan lukisan mengenai Bung Karno.

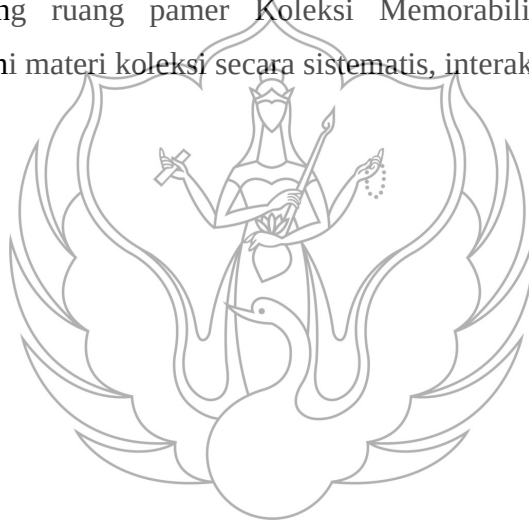
Layanan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno diresmikan pada tanggal 3 juli 2004 oleh Presiden Megawati Soekarno Putri. Pembangunan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dimaksudkan

agar gagasan, ide maupun pemikiran Bung Karno yang merupakan kekayaan intelektual menjadi aset negara dapat disejajarkan dengan pemikiran ataupun ideologi yang berkembang di dunia. Fungsi umum dari ruang Koleksi Memorabilia Bung Karno adalah sebagai tempat penyimpanan koleksi-koleksi non-buku serta benda bersejarah maupun arsip yang menyangkut tentang kehidupan Bung Karno sejak masa kecil sampai dengan akhir hayatnya (Hendriyanto, 2022).

Ruang Koleksi Memorabilia Bung Karno berperan sebagai pelestari budaya dan histori, perlu dioptimalkan dalam segi penataan ruang pameran serta peletakan objek benda koleksinya, agar mendukung keutamaan pada kenyamanan pengunjung ruang pameran Koleksi Memorabilia Bung Karno. Penataan yang meliputi alur sirkulasi di dalam ruang koleksi harus diperhatikan dengan jelas, alur sirkulasi ruang mulai dari pintu masuk, resepsionis, sirkulasi ruang pameran, dan fungsi penunjang yang lain harus dipertimbangkan secara efektif dan tertata untuk kenyamanan fleksibilitas pengunjung. Ruang-ruang yang berada di koleksi memorabilia harus memberikan pemahaman yang informatif bagi pengunjung terhadap fungsi masing-masing dari setiap ruang. Penggunaan teknologi digital pada ruang pameran merupakan salah satu faktor penunjang dalam memberikan alternatif *display* yang komunikatif serta interaktif antara pengunjung ruang pameran dengan koleksi yang disajikan. Penataan benda koleksi yang menarik serta alur sirkulasi ruang yang tertata dengan jelas dapat mempermudah pengunjung dalam menikmati objek benda koleksi.

Objek dalam perancangan ini adalah ruang pameran Koleksi Memorabilia Bung Karno. Penataan ulang tata ruang pameran Koleksi Memorabilia Bung Karno merupakan usaha dalam memberikan alternatif desain ruang pameran untuk memberikan warna baru bagi pengunjung ruang Koleksi Memorabilia Bung Karno. Setelah dilakukan observasi langsung ke lokasi serta wawancara dengan narasumber terkait kondisi ruang pameran Koleksi Memorabilia Bung Karno yang mendasari kebutuhan redesain

adalah penataan ruang pameran yang terlampau sederhana, klasifikasi dalam penentuan zonasi serta alur sirkulasi objek benda koleksi masih belum terlalu diperhatikan. Melihat fenomena tersebut, perancang berinisiatif untuk mengangkat konsep kesatuan gaya modern interaktif dengan mengusung tema ruang *White Cube* untuk menghadirkan suasana ruang pameran yang nyaman, modern, serta fungsional. Sedangkan pendekatan *storyline* dan alur sirkulasi pada perancangan ini menggunakan konsep kronologis historis. Pendekatan kronologis historis digunakan agar pengunjung dapat memahami alur sejarah dengan mudah sesuai dengan urutan waktu maupun tahun yang telah ditentukan. Dengan demikian pengunjung ruang pameran Koleksi Memorabilia Bung Karno dapat memahami materi koleksi secara sistematis, interaktif dan efisien.



B. Rumusan Perancangan

Bagaimana cara penataan ulang ruang pameran Koleksi Memorabilia Bung Karno di Gedung UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar Jawa Timur ?

C. Tujuan Perancangan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penataan ulang ini sebagai berikut ;

1. Menata ulang tata ruang koleksi memorabilia Bung Karno agar dapat menciptakan alur sirkulasi dan penataan benda koleksi yang menarik, interaktif serta fungsional.
2. Memberikan alternatif ruang pameran yang menyenangkan, aman, nyaman baik secara fisik, visual serta menghilangkan kesan kaku pada ruang pameran dengan mewujudkan konsep “Modern Interaktif”.
3. Mengolah elemen ruang dan tata kondisional koleksi memorabilia.
4. Menata ulang fasilitas penunjang ruang koleksi.

D. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan “Penataan Ruang Pameran Koleksi Memorabilia Bung Karno di Blitar” dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Bagi Mahasiswa
 - a. Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang dipelajari melalui perkuliahan mengenai perancangan ruang koleksi sebelum terjun dalam dunia kesenian sebenarnya.
 - b. Dapat menjadi referensi dalam proses perancangan penataan ruang pameran koleksi.
2. Bagi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno
 - a. Menjadikan referensi penataan ruang pameran bagi ruang Koleksi Memorabilia UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

- b. Memberikan alternatif ataupun referensi dalam mengklasifikasikan penataan karya serta sirkulasi pada ruang pameran koleksi memorabilia.
- 3. Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan alternatif referensi alur sirkulasi pengunjung pameran.
 - b. Memberikan referensi alternatif desain terkait kenyamanan kepada pengunjung dalam menikmati benda-benda koleksi memorabilia Bung Karno secara edukatif dan informatif.

E. Metode Perancangan

Metode perancangan merupakan suatu cara ataupun tahapan yang dilakukan dalam sebuah proses perancangan, metode ini dibutuhkan untuk memudahkan perancang dalam mengembangkan ide perancangan. Berdasarkan hal tersebut metode pada perancangan ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Kriyanto (Kriyanto, 2008), penelitian dengan menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Selain itu pendapat lain tentang metode kualitatif menurut (Moleong, 2017 : 6) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi melalui kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuesioner melainkan berasal dari observasi langsung, wawancara dan dokumen serta data resmi yang terkait lainnya.

Implementasi metode kualitatif dari perancangan ini adalah membahas secara mendalam dari riset yang ditemukan dalam pengumpulan data ruang pameran, data objek koleksi dan dokumen lain yang memuat mengenai Koleksi Memorabilia Bung Karno. Penulis memilih metode

perancangan kualitatif dikarenakan ingin membahas secara mendalam dari objek yang berada di lapangan.

1. Metode Pendekatan

Metode perancangan merupakan tata cara yang digunakan dalam proses perancangan agar suatu karya tercipta sesuai dengan hasil yang diinginkan. Pada perancangan ini penulis menggunakan metode kualitatif, perancangan ini akan diuraikan secara deskriptif dengan menggunakan analisis. Metode kualitatif menurut (Sugiyono, 2016 : 225) menekankan pada kedalaman data yang didapatkan dari penulis, sumber data perancangan, penulis menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun sumber dokumen.

2. Populasi dan Sampel Data Perancangan

Dalam sampel perancangan ini terdapat dua poin yang menjadi perhatian, yaitu :

a) Benda Koleksi

Objek yang ditampilkan pada penataan ruang pamer Koleksi Memorabilia Bung Karno merupakan benda-benda koleksi peninggalan Bung Karno serta *story telling* perjalanan Sukarno muda hingga akhir hayatnya.

b) Ruang Pamer

Ruang sampel yang dipilih adalah Ruang Koleksi Memorabilia Bung Karno yang terletak di area kompleks Makam Bung Karno Jl. Ir. Soekarno Desa Bendogerit, Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, Jawa Timur. Ruang Koleksi Memorabilia ini berada di kompleks makam Bung Karno sebelah selatan berdampingan dengan koleksi Pustaka UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Di samping bangunan perpustakaan

terdapat 2 karya seni berupa Patung Bung Karno serta dinding relief yang berisi perjalanan hidup Bung Karno dari masa muda, masa perjuangan diplomatis serta masa tuanya yang membentang di tepi kolam dari perpustakaan ke arah makam. Keberadaan perpustakaan dan ruang koleksi memorabilia menjadi salah satu ikon bagi Kota Blitar dan berfungsi mewujudkan “*Nation and Character Building Indonesia*” dengan kontribusi berupa “*Wisdom of Past*” yang digali dari gagasan dan pemikiran Bung Karno.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut (Hadi, 2002 : 136) metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat dan mengumpulkan informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama melakukan penelitian (Gulo, 2002 : 116). Dari beberapa pendapat di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan. Lokasi yang dijadikan tempat observasi adalah ruang koleksi memorabilia UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Blitar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fathoni, 2011 : 105). Komunikasi berlangsung dengan cara tanya jawab dan berhubungan secara tatap muka, sehingga gerak serta mimik responden dapat dijadikan pola media dalam melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview digunakan untuk memperoleh data dengan cara

mengadakan wawancara secara langsung kepada informan.
Narasumber:

1) Bapak Hendriyanto, S.IP., M.IP.

Beliau adalah Pustakawan Kelompok Kerja Memorabilia UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno guna mengetahui alasan pihak pengelola tentang konsep penataan, pengalaman nyata mengenai keamanan dan kepuasan pengunjung, data-data aktivitas serta struktur organisasi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Blitar.

2) Ardha Bryan Kharisma S.IP

Beliau adalah Humas UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, yang berkontribusi untuk ketersediaan pengumpulan data serta informasi yang diperlukan dalam tugas akhir perancangan ini.

c. Dokumentasi

Definisi dokumentasi menurut (Sugiyono, 2016 : 240) adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data dokumentasi lebih kredibel dan dapat dipercaya. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian yang berbentuk tulisan, gambar, ataupun seseorang yang akan diteliti. Informasi yang didapat melalui pengumpulan data dokumentasi bukan dari narasumber, melainkan penulis mendapatkan informasi dari sumber tulisan maupun dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni maupun karya pikir (Riduwan, 2006 : 105).

4. Instrumen Pengumpulan Data

- a. Alat Tulis: digunakan untuk mencatat hasil wawancara dan data yang diperoleh saat *survey* langsung dilapangan.
- b. Gawai: digunakan untuk mencatat hasil wawancara dan data yang diperoleh saat *survey* langsung dilapangan.

- c. Laptop: digunakan sebagai perangkat lunak (*software*) untuk kebutuhan visualisasi gambar kerja dan gambar perspektif dari perancangan ulang ruang pameran koleksi memorabilia Bung Karno. *Software* yang digunakan dalam perancangan ini meliputi *Sketch Up 2021*, *AutoCAD 2013*, *Autodesk 3ds Max 2011*, *Adobe Photoshop CS3* dan *Microsoft Word 2020*.
- d. Kamera: digunakan untuk mengambil gambar, merekam data, baik dari pra produksi hingga pasca produksi.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan perancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan (manfaat bagi mahasiswa, manfaat bagi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, manfaat bagi masyarakat) metode perancangan, metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) instrumen pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Tinjauan Karya berisi tentang pembahasan karya yang disajikan dalam program perancangan dengan menggunakan berbagai teori yang dipilih, seperti Penataan Ulang Ruang Pamer, Elemen Dasar Ruang, Tata Kondisi Ruang, Organisasi Antar Ruang, Koleksi, Memorabilia. Landasan teori yang digunakan maupun lainnya berbasis referensi dan sejumlah Pustaka.

Bab III Konsep Visual dan Konsep Penyajian bersisi tentang konsep ide perancangan, gaya, aliran visual disertai alasan pemilihan materi karya, dan konsep penyajian berisi tentang storyline, sirkulasi, Floor Plan, Zonasi, Kronologis.

Bab IV Proses Perancangan berisi tentang pra-produksi (pengumpulan data/materi, penyusunan konsep, visualisasi desain),

pengelolaan teknis (visi & misi lembaga, program kerja, materi karya, penyajian *storyline*, ruang/display/lampu, agenda kerja, keuangan, struktur tim kerja), pasca produksi (Promosi, Agenda Program, Evaluasi)

Bab V berisi tentang Kesimpulan dan Saran atas perancangan program, selanjutnya berisi lampiran berupa dokumentasi lampiran proses kerja mahasiswa, proses visualisasi desain, dokumentasi poster perancangan, lampiran surat izin penelitian, lampiran lembar konsultasi serta biodata mahasiswa.

